

MOTIF PENDENGAR MENJADI *CITIZEN JOURNALISM* PADA RADIO SUARA SURABAYA

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Motif Pendengar Menjadi *Citizen Journalism* Pada Radio Suara Surabaya)

AKBAR TRY SUTRISNO

1.1 Latar Belakang

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Kenyataan tersebut diatas tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dalam hal ini Negara yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi akan lebih memperoleh kesempatan memiliki system komunikasi yang dapat menunjang kepentingan nasional, ideologi, dan pandangan hidupnya.

Salah satu kebutuhan utama masyarakat adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kesuksesan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Dalam kemajuan teknologi komunikasi terutama pasca runtuhnya rezim orde baru, masyarakat Indonesia memiliki kebebasan dalam mengakses dan menyebarluaskan berita dengan leluasa, ditambah dengan kemajuan era digital. Sekat – sekat ruang dan waktu dalam mendapatkan berita semakin tipis, era reformasi memberikan kebebasan yang sangat luas kepada siapapun dalam mendapatkan maupun menyebarluaskan informasi. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya stasiun radio swasta di Indonesia.

Kebebasan di era reformasi juga sangat berpengaruh positif terhadap jurnalisme di

Indonesia, kemunculan stasiun radio dan perkembangan teknologi sangat member peran positif terutama jurnalisme. Jurnalisme sendiri telah berevolusi mengikuti teknologi dimana media penyebarluasannya sekarang ini semakin bervariasi, bisa lewat radio, televisi, maupun media cetak lainnya. Perkembangan teknologi telah memberikan suatu terobosan terhadap jurnalisme.

Citizen Journalism merupakan fenomena bagi siapapun yang mengamati perkembangan media, mereka yang berada di lingkup seperti akademisi, para praktisi, crew dan pemilik media maupun mereka yang berada di luar media, seperti para pengamat media dan pemirsa.

Bagi yang sudah lama mencermati dinamika dunia jurnalistik dari esensinya yang paling dalam, mengetahui bahwa *Citizen Journalism* sebenarnya hanya masalah beda istilah. Prinsipnya tetap sama dengan *Public Journalism* atau civic journalism yang terkenal pada tahun 80-an. Yakni mengenai bagaimana menjadikan jurnalisme bukan lagi sebuah ranah yang semata – mata dikuasi oleh para jurnalis dan penguasa media. Di kuasai dalam arti diproduksi, dikelola, dan di sebarluaskan oleh institusi media, atas nama bisnis ataupun kepentingan politis.

Pada dasarnya, tidak ada yang berubah dari kegiatan jurnalisme yang di definisikan seputar aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita. *Citizen Journalism* pada dasarnya melibatkan kegiatan seperti itu. Hanya saja, kalau dalam pemaknaan jurnalisme konvensional yang melakukan aktivitas tersebut adalah wartawan.

Citizen Journalism adalah bentuk spesifik dari *Citizen Media* dengan content yang berasal dari publik. Di Indonesia, istilah yang dimunculkan untuk *Citizen Journalism* adalah jurnalisme partisipatoris atau jurnalisme warga. Setidaknya ada beberapa hal yang memunculkan corak *Citizen Journalism* seperti sekarang ini. Pertama, komitmen pada suara – suara publik. Kedua, kemajuan teknologi yang mengubah sudut pandang modus komunikasi. (Imam, 2010:29)

Citizen journalism tentu berbeda dengan jurnalis profesional. Dalam hal ini, jurnalis profesional yang dimaksudkan adalah jurnalis yang bekerja untuk sebuah media tertentu. Segmen dan tuntutan tugas keduanya berbeda. Pada jurnalisme profesional, kedalaman, kelengkapan, dan akurasi adalah syarat yang mutlak dalam penyampaian berita. Sebaliknya, pada citizen journalism kecepatan informasi yang menjadi penanda utama, selain nilai berita yang disampaikan tentunya. Hanya saja karena kurangnya pengetahuan terhadap suatu isu, maka

informasi yang disajikan menjadi kurang akurat. Ketidakakuratan berita yang disampaikan dapat mengarah pada berita bohong, fitnah, pencemaran nama baik, dan perbuatan tidak menyenangkan. Berita yang baik tentu harus memenuhi unsur penyampaian berita dan juga tidak hanya mewakili satu pihak yang diberitakan. Citizen journalism bukanlah hal yang mengancam bagi jurnalis profesional, bahkan keduanya dapat berjalan berdampingan. Citizen journalism dapat menjadi stimulasi atau informasi awal untuk para jurnalis profesional dalam melakukan pengumpulan berita. Selanjutnya, dengan riset yang matang, analisis yang cermat dan tepat maka berita dapat disajikan dengan lengkap dan akurat.

Kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi salah satunya adalah kebijakan pengaturan di bidang komunikasi massa tidak terkecuali dunia siaran radio. Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi. Hal ini bisa tergambar dari realita yang ada saat ini banyak frekuensi radio baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa lain. Masing – masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan radio mampu menandingi bahkan mengalahkan media lain dalam bidangnya. Radio seharusnya didesain cukup besar, kuat dan tangguh, sehingga berkemampuan cukup dan sanggup berperan dan bisa menjadi andalan. Setidaknya dalam hal aktualitas menang duluan menyampaikan pesan meski tak mungkin detail. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya *Citizen Journalism* yang ada dalam radio Suara Surabaya.

Sejak awal radio Suara Surabaya (Radio SS) menerapkan format siaran jurnalisme radio, dan menjadi jajaran radio swasta pertama di Indonesia yang berkonsep radio informasi, di tengah – tengah dominasi radio musik dan sandiwara radio. Siarannya berfilosofi “*News-Interaktif-Solutif*”. News adalah sebuah berita yang fokus produksi informasi. Interaktif bermakna pola komunikasi yang multi arah. Sedangkan Solutif berorientasi dampak siaran yang wajib dan bermanfaat. Radio yang auditif semestinya dijadikan raja dalam siaran kata (Talk), ajang informasi dan dialog antara komponen masyarakat tanpa batas, demi mencapai solusi atas segala masalah yang ada di masyarakat.

Radio Suara Surabaya (Radio SS) mengembangkan siaran interaktif yang berbasis jurnalistik yang beberapa tahun kemudian diformulasikan sebagai “*Citizen Journalism*”.

Pendengar yang secara sukarela menjadi reporter dan informan, jumlahnya mencapai sekitar 330.000 di tahun 2009. Lingkup dan dampak siarannya melampaui peran radio secara konvensional. Radio Suara Surabaya kemudian dikenal sebagai penggerak partisipasi publik, penggalang kekerabatan sosial, sumber solusi permasalahan publik, dan inspirator kebijakan kota. Khalayak menyebut Radio Suara Surabaya sebagai inspirasi komunikasi dan demokratisasi publik.

Selama ini pendengar radio suara Surabaya belum mengetahui bahwa dirinya merupakan salah satu dari citizen journalism atau jurnalisme warga yang aktif dalam melaporkan berita atau peristiwa yang terjadi untuk dipublikasikan melalui radio suara Surabaya. Meskipun demikian, ini semua tidak mempengaruhi pendengar dalam melaporkan peristiwa yang terjadi. Sampai saat ini, pihak radio suara Surabaya menganggap pendengar yang melaporkan berita hanya sebagai citizen journalism atau jurnalisme warga yang biasa dan tidak mempunyai identitas sebagai reporter yang profesional.

Banyak manfaat mengapa pendengar atau citizen journalism suara Surabaya berminat untuk berbagi berita atau informasi dalam media tersebut. Bermula dari citizen journalism suara Surabaya memiliki dampak positif untuk memperbaiki konsep pemberitaan di media yang bersangkutan dapat secara langsung melibatkan masyarakat dalam prosesnya.

Dalam hal ini kedatangan citizen journalism pada radio suara Surabaya membawa nilai positif terhadap perkembangan jurnalistik radio terutama pada radio suara Surabaya yang menerapkan hal tersebut. Citizen journalism pada radio suara Surabaya bisa menandingi reporter radio suara Surabaya dengan kecepatan dan keakuratan dalam melaporkan berita di lokasi kejadian secara langsung. Hal ini memicu persaingan antara citizen journalism dengan reporter radio suara Surabaya dalam mendapatkan berita atau peristiwa secara cepat dan memenuhi unsur – unsur berita yang ada. Sehingga pihak radio suara Surabaya berkeinginan menutup divisi bidang reporter apabila reporter tersebut tidak bisa menandingi kecepatan dalam mendapatkan berita dan minimnya reporter dibandingkan dengan citizen journalism atau pendengar yang aktif pada radio suara Surabaya. Selain permasalahan reporter, mekanisme kontrol kontribusi pendengar dalam menindak lanjuti berita yang disampaikan oleh pendengar atau citizen journalism kurang mendapat dukungan yang baik dari sumber daya manusia dari pihak suara Surabaya. Sehingga tidak semua citizen journalism suara Surabaya bisa

mendapatkan solusi untuk mengatasi suatu permasalahan yang jelas. Namun hal ini bagi citizen journalism suara Surabaya tidak menjadi penghalang dalam mencari berita atau peristiwa untuk di siarkan secara langsung oleh media tersebut.

Teknologi merupakan sesuatu yang dapat dipakai untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan timbal balik, demi untuk mencapai hasil yang diinginkan, selain itu teknologi komunikasi dapat membuka jendela dalam membuat kita mengetahui berbagai macam peristiwa yang sesungguhnya kita tidak mengalaminya secara langsung. Disamping hal tersebut diatas banyak warga atau masyarakat sekitar belum mengetahui bahwa masyarakat tersebut bisa melaporkan peristiwa penting dan mempunyai nilai berita dengan menggunakan peralatan elektronik yang masyarakat gunakan seperti Handphone, kamera digital, handycam sampai dengan menggunakan sms.

Handphone atau telepon genggam bagi citizen journalism suara Surabaya kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari gaya hidup manusia, padahal fungsi utamanya hanya untuk mempermudah komunikasi, dan kini handphone dilengkapi dengan berbagai macam tampilan yang lebih canggih. Namun kecanggihan ini sering kali tidak dipergunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat seperti mencari informasi sebanyak mungkin dengan akses yang lebih mudah dan terjangkau.

Radio berita seperti suara Surabaya membutuhkan peran dari masyarakat. Masyarakat menjadi sumber informasi yang bisa menyampaikan kabar yang terjadi di wilayahnya untuk menjadi referensi bagi masyarakat di daerah lainnya. Dengan menggunakan telepon genggam yang dilengkapi dengan fasilitas kamera, maka setiap warga bisa merekam dan mengabarkan kejadian penting yang ada di dekatnya.

Kekuatan dari Citizen Journalism pada radio suara Surabaya adalah masyarakat tersebut memiliki kecepatan menerima informasi dari segi pandangan masyarakat yang biasanya cenderung objektif meskipun ada kemungkinan berita bohong, namun kecepatan dari public menyampaikan berita merupakan hal yang paling bermanfaat bagi radio berita seperti radio suara Surabaya menerima dan mengolah informasi. Hal ini yang dapat mendorong minat masyarakat untuk menjadi jurnalis profesional bermula peran aktif citizen journalism radio suara Surabaya.

Motif dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan atau dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.

Saat ini yang mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas citizen journalism berawal dari jurnalisme warga yang hadir untuk melepaskan dahaga para masyarakat yang hobi menulis. Artinya disini mereka tidak lagi menjadi pendengar, pemirsa, atau penikmat berita melainkan telah menjadi subyek atau pelaku berita. Selain itu manusia mempunyai naluri ingin tahu dan naluri ingin memberi tahu seperti apa yang dilakukan oleh citizen journalism dalam memperoleh suatu berita dan mengabarkan kepada media.

Maraknya citizen journalism di Indonesia tak terbatas pada kalangan wartawan saja. Banyak pula masyarakat yang tidak berprofesi sebagai wartawan, namun memedulikan obyektifitas dan kualitas dari sebuah informasi yang hendak disampaikan, dengan menulis dalam situs (*blog*) untuk memberikan informasi yang “sesuai” atau yang “sebenarnya” kepada pembaca.

Ketertarikan masyarakat terhadap situs-situs (blog-blog) ini layaklah mengakomodir perkembangan citizen journalism yang begitu pesat di Indonesia. Koneksi internet yang semakin meluas pun turut andil dalam perkembangannya. Faktor-faktor ini memperkuat kemungkinan masyarakat untuk “aktif” dalam “dunia maya”. “Ketidakpercayaan” masyarakat terhadap obyektivitas dan independensi media massa populer pun membuat maraknya “aktivitas” di dunia maya ini semakin mengarah pada citizen journalism.

Dari fenomena diatas maka peneliti ingin mencari alasan atau motif dari pendengar radio Suara Surabaya yang dengan antusias menjadi Citizen Journalism. Dari data terakhir menunjukkan bahwa jumlah Citizen radio Suara Surabaya pada tahun 2009 sekitar 330.000 orang. Hal ini menarik, karena pendengar atau Citizen Journalism pada radio suara Surabaya menjadi aktif dalam mencari dan melaporkan berita yang hanya bermodalkan handphone atau telepon genggam yang memiliki kamera. Hal tersebut sangat berbeda dibandingkan dengan wartawan profesional yang ada di radio suara Surabaya yang menggunakan tape recorder atau handycam. maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “motif pendengar menjadi citizen journalism pada radio suara Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka peneliti memperoleh permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Motif pendengar menjadi *Citizen Journalism* pada Radio Suara Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pendengar menjadi *Citizen Journalism* yang ada di pada radio suara Surabaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil peneliti, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian motif pendengar menjadi *Citizen Journalism* pada radio suara Surabaya, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi radio suara Surabaya di dalam mengetahui motif pendengar menjadi *Citizen Journalism* saat ini.